

PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MATARAMImam Fathurahman¹, M. Irwan²^{1,2}Universitas Mataram¹imamqalbu@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi, seperti tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris pada tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder time series Kota Mataram periode 2011-2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), yang meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sig. = 0,853), tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan (Sig. = 0,013), sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif namun tidak signifikan (Sig. = 0,416). Secara simultan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 40,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan tingkat pengangguran merupakan faktor yang paling berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

Article history

Received: July 2026

Reviewed: July 2026

Published: July 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Economic growth is an important indicator of regional development because it reflects improvements in economic activity and public welfare. However, economic growth is influenced by various socioeconomic factors, including the poverty rate, open unemployment rate, and Human Development Index (HDI). Differences in previous research findings regarding the effects of these variables indicate the need for empirical studies at the regional level. This study aims to analyze the effect of the poverty rate, open unemployment rate, and Human Development Index on the economic growth of Mataram City, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary time-series data for Mataram City covering the period 2011-2025 were obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data were analyzed using multiple linear regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including classical assumption tests, partial t-test, simultaneous F-test, and coefficient of determination test. The results show that, partially, the poverty rate has a negative but insignificant effect on economic growth (Sig. = 0.853), the open unemployment rate has a negative and significant effect (Sig. = 0.013), while the Human Development Index has a negative but insignificant effect (Sig. = 0.416). Simultaneously, the three independent variables significantly affect economic growth with a significance value of 0.017. The coefficient of determination (R^2) of 0.592 indicates that 59.2% of the variation in economic growth is explained by the three independent variables, while the remaining 40.8% is explained by other factors outside the model. These findings suggest that reducing open unemployment is the most influential factor in promoting economic growth in Mataram City.

Keywords: *Economic Growth, Human Development index, Poverty, Open Unemployment.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki kualitas hidup penduduk secara berkelanjutan (Ronaldo, 2019). Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu mendorong peningkatan daya saing wilayah, memperluas investasi, serta mempercepat pemerataan pembangunan (Sari, 2024). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Septiatin et al., 2019).

Meskipun demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh tingginya laju pertumbuhan ekonomi. Berbagai permasalahan sosial ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia, masih menjadi tantangan yang memengaruhi keberlanjutan pembangunan. Tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan tingginya pengangguran menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi suatu daerah. Menurut United Nations Development Programme (UNDP), peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Iswantoro, 2024).

Kota Mataram sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan perkembangan ekonomi yang relatif dinamis. Perekonomian daerah ini didukung oleh sektor perdagangan, jasa, pariwisata, konstruksi, dan usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM). Namun demikian, perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Mataram selama periode 2011-2025 masih menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi yang semula berada pada tingkat relatif tinggi mengalami perlambatan pada tahun 2018-2019 dan mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat secara bertahap hingga tahun 2025, meskipun belum sepenuhnya mencapai kondisi sebelum pandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi telah berlangsung, tetapi masih memerlukan dukungan kebijakan yang mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan indikator sosial ekonomi di Kota Mataram menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Tingkat kemiskinan mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 7,15% pada tahun 2025. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mengalami penurunan setelah meningkat tajam pada masa pandemi, sedangkan nilai Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat tinggi. Secara teoritis, penurunan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan kualitas pembangunan manusia seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, kondisi empiris di Kota Mataram menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih berfluktuasi meskipun indikator-indikator sosial tersebut mengalami perbaikan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kemiskinan, pengangguran, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan sesuai dengan teori ekonomi pembangunan.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antar variabel tersebut. Pratama dan Darsana (2024) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Septiatin et al. (2019) menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan yang dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi suatu wilayah. Sementara itu, Iswantoro (2024) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek karena manfaat pembangunan manusia memerlukan waktu untuk menghasilkan dampak ekonomi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada tingkat daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan daerah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui

pengurangan kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian adalah Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2011-2025 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Portal Satu Data Kota Mataram, serta publikasi resmi lainnya yang relevan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya meliputi kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan Y adalah pertumbuhan ekonomi, α merupakan konstanta, β_1 - β_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah kemiskinan, X_2 adalah pengangguran, X_3 adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Mataram selama periode 2011-2025 sebelum dilakukan pengujian regresi. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Perkembangan Variabel Penelitian Kota Mataram Tahun 2011-2025

Variabel	Nilai Awal (2011)	Nilai Akhir (2025)	Tren
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,82	5,43	Berfluktuasi
Kemiskinan (%)	13,18	7,15	Menurun
Pengangguran Terbuka (%)	5,92	4,80	Berfluktuasi cenderung menurun
IPM (Poin)	73,50	82,37	Meningkat

Sumber: BPS Kota Mataram dan Portal Satu Data Kota Mataram, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Kota Mataram mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Kontraksi terdalam terjadi pada tahun 2020 sebesar -5,52% akibat pandemi Covid-19, kemudian kembali meningkat hingga mencapai 5,43% pada tahun 2025. Pada periode yang sama, tingkat kemiskinan menunjukkan tren menurun dari 13,18% menjadi 7,15%, sedangkan IPM terus mengalami peningkatan dari 73,50 menjadi 82,37 poin. Tingkat pengangguran terbuka berfluktuasi, namun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun pada akhir periode penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Sig. = 0,071	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF Kemiskinan = 13,605; VIF Pengangguran = 1,014; VIF IPM = 13,643	Terjadi multikolinearitas pada variabel kemiskinan dan IPM
Autokorelasi	Durbin-Watson = 2,005	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. Pengangguran = 0,041	Terdapat heteroskedastisitas pada variabel pengangguran

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami autokorelasi. Namun demikian, masih ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel kemiskinan dan IPM serta heteroskedastisitas pada variabel pengangguran. Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	78,668	0,955	0,360
Kemiskinan	-0,295	-0,190	0,853
Pengangguran	-2,445	-2,963	0,013*
IPM	-0,737	-0,844	0,416

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 78,668 - 0,295X_1 - 2,445X_2 - 0,737X_3 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien negatif. Namun, hanya variabel pengangguran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, sedangkan variabel kemiskinan dan IPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F hitung	5,312
Sig. F	0,017
R	0,769
R Square	0,592
Adjusted R Square	0,480

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$), yang berarti bahwa kemiskinan, pengangguran, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram. Nilai R Square sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 40,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,853 ($>0,05$) dan koefisien regresi bernilai negatif (-0,295). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan kemiskinan cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang nyata secara statistik.

Secara teoritis, kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena rendahnya pendapatan masyarakat mengakibatkan menurunnya daya beli, produktivitas tenaga kerja, serta kemampuan masyarakat dalam berinvestasi pada pendidikan dan kesehatan. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terjadi di Kota Mataram selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti investasi, aktivitas sektor perdagangan dan jasa, konsumsi rumah tangga, serta kebijakan pemerintah daerah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Darsana (2024) yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pada kondisi tertentu pengaruh tersebut tidak selalu signifikan. Dengan demikian, kemiskinan belum menjadi faktor dominan yang menentukan pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar -2,445. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Secara teoritis, tingginya pengangguran menyebabkan berkurangnya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi sehingga output barang dan jasa menjadi lebih rendah. Selain itu, meningkatnya pengangguran juga mengurangi pendapatan masyarakat dan daya beli rumah tangga yang pada akhirnya memperlambat aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penurunan tingkat pengangguran merupakan salah satu prasyarat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Septiatin et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah dengan struktur ekonomi yang didominasi sektor padat modal. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik perekonomian Kota Mataram yang lebih bertumpu pada sektor perdagangan, jasa, pariwisata, dan UMKM yang relatif padat karya. Pada struktur ekonomi tersebut,

peningkatan kesempatan kerja memiliki peran yang besar dalam mendorong aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat sehingga penurunan pengangguran akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,416 ($>0,05$), meskipun memiliki arah hubungan negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,737. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Secara konseptual, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, manfaat investasi pada pembangunan manusia umumnya baru dirasakan dalam jangka panjang sehingga pengaruhnya tidak selalu terlihat pada periode pengamatan yang relatif terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswantoro (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan IPM tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia perlu diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja, peningkatan investasi, dan pengembangan sektor-sektor produktif agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi dan sosial secara bersamaan. Meskipun secara parsial hanya pengangguran yang berpengaruh signifikan, keberadaan ketiga variabel secara simultan tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Kota Mataram. Oleh karena itu, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan melalui satu kebijakan saja, melainkan memerlukan strategi pembangunan yang terintegrasi, antara lain melalui pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sektor-sektor ekonomi produktif agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya Tingkat Pengangguran Terbuka yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram (Sig. = 0,013), sedangkan Tingkat Kemiskinan (Sig. = 0,853) dan Indeks Pembangunan Manusia (Sig. = 0,416) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram (Sig. = 0,017). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 40,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2025). Jumlah penduduk miskin. *PINTAR Kota Mataram*. <https://pintar.mataramkota.go.id/detail/307-jumlah-penduduk-miskin> (diakses 3 Juni 2026).
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2026). Laju pertumbuhan ekonomi. *PINTAR Kota Mataram*. <https://pintar.mataramkota.go.id/detail/317-laju-pertumbuhan-ekonomi> (diakses 5 Juni 2026).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iswantoro, D. R. (2024). *Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tenaga kerja, PMDN dan investasi asing langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2014-2023*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Pratama, A.A. Gede Krisna., & Darsana, Ida Bagus. (2019). Pengaruh kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 6, h. 1302-1330.
- Ronaldo, Riza. (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, h. 137-153.
- Sari, Dinda Paulina Permata. (2024). *Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera perspektif ekonomi syariah*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Septiatin, Aziz et al., (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *I-Economic*, Vol. 2, No. 1, h. 50-65.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.